

**Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Dorothea Guru Embungganda**  
e-mail: dorotheaguru72@gmail.com

Guru Sekolah Dasar Inpres Onekore 6

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III, Semester II SD Inpres Onekore 6, Tahun Pelajaran 2017/2018.. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III semester 2 SD Inpres Onekore 6, Tahun Pelajaran 2017/2018 sebelum dilakukan tindakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilannya adalah 59,72%. Setelah dilakukan tindakan penggunaan media gambar berseri, hasil belajar para siswa tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentase keberhasilan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 67,78% dengan kriteria baik dan siklus 2 adalah 78,33% dengan kriteria baik.

Kata kunci: gambar seri, keterampilan menulis

**ABSTRACT:** *The study aimed at finding out the improvement of students' writing skill in class III, Semester II SDN Montong Baan, academic year 2017/2018. Each cycle consists of four steps, namely are planning, executing, observing/evaluating, and reflecting. The method used is observation, questioner/test, and documentation. The result of the study shows that the achievement of Students in class III, Semester II SD Inpres Onekore 6, academic year 2017/2018 in learning bahasa Indonesia on writing a simple essay based on the serial pictures before the execution phase is very low. It is showed by the achievement of 57,92. After the execution of using serial pictures, the student achievement is better. It is showed in cycle 1, the result increases 67,78 with good category. In cycle 2, the result increases to 78,33% with good category.*

*Keywords: serial pictures, writing skill*

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamalik (1990), profil kemampuan dasar guru mencakup: (1) kemampuan menguasai bahan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media dan sumber, (5) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (6) kemampuan menilai prestasi belajar siswa, (7) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan sebagainya.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terlihat dari tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan. Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dari evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila evaluasi bisa diselesaikan siswa dengan baik, berarti target kurikulum tercapai. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil bila pembelajaran yang diberikan bisa dikuasai anak. Ternyata pada ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru khususnya tentang kompetensi dasar "Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik", memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh siswa rendah. Dari 24 siswa yang mendapat nilai 65 % ke atas hanya 10 siswa, sedangkan 15 siswa lainnya masih 60% ke bawah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas III SD Inpres Onkore 6 dalam menulis/membuat karangan sederhana melalui gambar seri dengan mengoptimalkan sumber dan alat peraga yang relevan?"

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis menghendaki adanya aturan atau

sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan.

Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis peneliti harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis. Ada beberapa manfaat menulis, yaitu (1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.

Menurut Bernard Percy dalam bukunya Nurudin mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

- a) Sarana untuk mengungkapkan diri  
Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri di sini adalah bahwa dengan menulis, bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan dan lain-lain). Menulis bisa dijadikan alat untuk menyalurkan perasaan hati.
- b) Sarana untuk pemahaman

Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otaknya. Tentu saja sesuatu yang diikat dengan sesuatu yang dibiarkan saja akan lebih menancap kuat jika diikat.

- c) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri. Menulis adalah sebuah aktivitas yang langka karena tak semua orang mau dan mampu menjadi peneliti. Menulis juga bisa melejitkan perasaan harga diri.
- d) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan.. Menulis akan membiasakan diri kita menjadi manusia yang kreatif, inovatif, dan peduli pada masalah-masalah lingkungan.
- e) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah. Seorang peneliti adalah seorang pencipta. Ia menjadi manusia yang gelisah karena ada hak yang terampas dan kurang pas berkembang di sekitarnya.
- f) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa . Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Itu artinya, kalau seseorang jarang menulis ia bisa dikatakan tidak mempunyai kemampuan berbahasa tulis secara memadai. Bisa jadi, bahasa yang dibuat tidak bisa dipahami oleh orang lain sebagai sasaran tulisannya.

Menurut Tompkins mengungkapkan bahwa menulis menjadi 5 tahapan yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang menulis yang meliputi:

- a) Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi :
  - 1) Memilih Topik
  - 2) Memikirkan Tujuan
- b) Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*). Dalam proses menulis,

siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Kesempatan dalam menuangkan ide-ide dilakukan dengan sedikit memerhatikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal yang lain.

- c) Tahap perbaikan (*revisi*)  
Dalam tahap perbaikan, peneliti menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka telah lengkap. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan. Aktivitas ini meliputi :
  - 1) Membaca ulang draf kasar
  - 2) Menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis
  - 3) Memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.
- d) Tahap pempublikasikan (*publishing*)  
Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain. Hasil penelitian melalui kegiatan berbagai hasil tulisan (*sharing*), yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca hasil karangan di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas tiga pada dasarnya sama dengan di kelas satu dan dua, ada beberapa cara atau langkah yang perlu diperhatikan. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Pengenalan
- b) Menyalin
- c) Menulis Halus atau Indah
- d) Dikte/ Imla

- d) Menuliskan Nama
- e) Mengarang sederhana

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang..

Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menurut pengertianya, “mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah menuangkan buah pikiran yang ada dalam angan-angan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tersampaikan kepada pembaca secara jelas dan berhasil.

Menulis karangan sederhana adalah kegiatan yang produktif dimana kegiatan yang kita lakukan mencakup berbagai hal semisal merangkai atau menyusun kalimat menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph yang dipadukan dengan topik atau tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir yaitu sebuah karangan sederhana.

Ngalim Purwanto, dan Djeniah Alim mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap - cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

- a. Memperkaya perbendaharaan bahasa positif dan aktif
- b. Melatih melahirkan / mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tepat
- c. Melatih memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.

- d. Melatih penggunaan ejaan yang tepat (untuk menguasai bentuk bahasa).

Menurut Heinich, dkk.(1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Schramm (1977) menjelaskan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media juga merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya (Briggs, 1977). Selain itu media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).

Dari beberapa pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Dalam kaitannya dengan peranan media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
4. Untuk mempercepat proses belajar.
5. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
6. Dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi tersebut di atas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak.

2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.
5. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
6. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa.
7. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
8. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
9. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa.
10. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
11. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, sifat dari bahan ajar, karakteristik sasaran belajar (siswa), dan kondisi tempat/ruangan. Yang menjadi pertimbangan antara lain: kesederhanaan, menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar. Dalam melaksanakan tindakan perbaikan, penulis menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan

siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar terutama berkaitan dengan perkembangan kemampuan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahasiswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
2. Harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
3. Harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
4. Harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
5. Harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap sesuatu topic permasalahan.
6. Harus memungkinkan siswa untuk mampu menyimak.
7. Harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
8. Harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama.
9. Harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi siswa.
- 2) Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) kolaborasi. Menurut Daryanto (2011:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan untuk Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SD Inpres Onekore 6, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut: Tanggal 12 Maret 2018 mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus pertama. Tanggal 19 Maret 2018 mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus kedua.

### Tindakan Perbaikan Siklus I

- **Perencanaan**
  - Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
  - Menyiapkan materi pelajaran.
  - Menyiapkan media pembelajaran.
  - Menyiapkan instrumen penelitian (lembar kerja siswa).
- **Pelaksanaan**
  - Memotivasi dalam belajar dengan menunjukkan sebuah gambar seri yang belum urut.
  - Memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar seri yang belum urut.
  - Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang mengurutkan gambar seri kemudian membuat kalimat untuk setiap gambar serta menyebutkan nama-nama tokohnya.
  - Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok.
  - Membahas lembar kerja.
  - Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.
  - Guru memberi soal-soal pekerjaan rumah.

- **Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, peneliti mengambil dengan menggunakan tes/hasil evaluasi pada akhir pertemuan pembelajaran.

- **Refleksi**

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, refleksi dilakukan dalam beberapa hal:

- 1) Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan.
- 2) Cara guru memotivasi siswa.
- 3) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- 4) Sikap guru dalam menangani respon siswa.
- 5) Cara penggunaan alat peraga/media pembelajaran.
- 6) Penggunaan waktu secara efisien.
- 7) Pemantapan penguasaan materi.
- 8) Pelaksanaan evaluasi.

### Tindakan Perbaikan Siklus II

- **Perencanaan**
  - Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
  - Menyiapkan materi pelajaran.
  - Menyiapkan media pembelajaran.
  - Menyiapkan instrument penelitian (lembar kerja siswa).
- **Pelaksanaan**
  - Memotivasi dalam belajar dengan mengadakan tanya jawab tentang gambar seri yang belum urut dengan pertanyaan yang sesuai.
  - Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang membuat cerita berdasarkan gambar.
  - Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya.
  - Membahas materi kelompok.
  - Siswa mengerjakan tugas membuat karangan sederhana berdasarkan pikirannya sendiri secara individu.
  - Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.
  - Siswa mengerjakan lembar kerja.

- Membahas lembar kerja.
- Siswa menyimpulkan materi dengan dipandu oleh guru.

• **Refleksi**

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dan observer, refleksi dilakukan dalam beberapa hal:

- 1) Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan.
- 2) Cara guru memotivasi siswa.
- 3) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- 4) Sikap guru dalam menangani respon siswa.
- 5) Cara penggunaan alat peraga/media pembelajaran.
- 6) Penggunaan waktu secara efisien.
- 7) Pemantapan penguasaan materi.
- 8) Pelaksanaan evaluasi.

**PEMBAHASAN HASIL**

Data hasil tes pada siklus I tabel 1 secara singkat dideskripsikan sebagai berikut: siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang, yang mencapai KKM 18 orang, 6 lainnya belum mencapai KKM. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum mencapai KKM yang diharapkan karena itu perbaikan akan dilanjutkan pada siklus II.

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

NO	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	24 orang
2	Tuntas	18 orang
3	Tidak Tuntas	6 orang
4	Rata-rata	67,78
5	Persentase Tuntas	75%
6	Persentase Tidak Tuntas	25%

**Tabel II**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

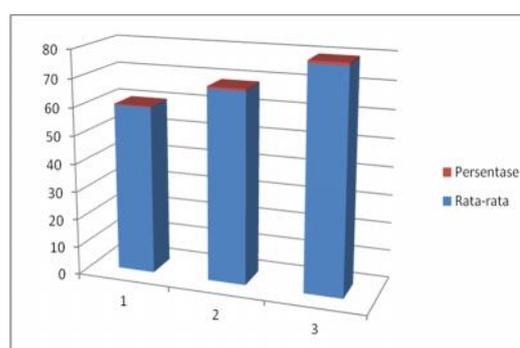
NO	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	24 orang
2	Tuntas	24 orang
3	Tidak Tuntas	0 orang
4	Rata-rata	78,33
5	Persentase Tuntas	100%
6	Persentase Tidak Tuntas	0%

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 24 orang siswa yang mengikuti tes sudah mencapai KKM yang diharapkan karena itu perbaikan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel.3 Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Pre Tes	59,72	33,33%
2	I	67,78	75%
3	II	78,33	100%

**Gambar :Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran I dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai materi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa SD kelas 3. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu guru kelas IV sebagai pengamat sekaligus teman sejawat.

Hasil tes formatif siklus I yang dicapai oleh 24 subyek penelitian mencapai tingkat keberhasilan 75% - 85%. Sedangkan 14 subjek ternyata masih mendapatkan hasil yang belum optimal karena masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas.

Tindakan perbaikan pembelajaran I difokuskan agar siswa memahami cara menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan alat peraga ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru (peneliti). Namun demikian, hasil tes formatif I ternyata mencapai standar yang ditetapkan. Untuk subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan diberikan bimbingan langsung.

Tindakan perbaikan pembelajaran II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan I. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya tentang penulisan karangan sederhana melalui gambar seri dengan menggunakan kelengkapan isi karangan, kerapian menulis karangan dan ketepatan struktur bahasa.

Pada tindakan perbaikan II, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan subjek penelitian sudah menampilkan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini nampak

dari keberanian siswa untuk bercerita dan mencoba menggunakan alat peraga yang disediakan. Hasil tes dari 24 orang siswa yang dicapai sudah optimal dan mencapai 100 %.

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan alat peraga pada tindakan II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I, tetapi belum optimal. Alat peraga yang digunakan yang ada di sekitar kelas. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai. Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa kelas 3 mengalami perubahan tingkah laku. Siswa penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pelaksanaan penelitian penguasaan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang bagus dan menarik, menunjukkan bahwa siswa cenderung prestasi belajarnya lebih meningkat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dapat ditingkatkan melalui penjelasan dengan disertai contoh-contoh dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
2. Setiap siswa memiliki perbedaan individu dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Siswa memerlukan motivasi dalam belajar, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

khususnya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas yaitu:

1. Untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran, gunakan alat peraga yang relevan.
2. Memotivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak bosan.
3. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Penggunaan alat peraga/media pembelajaran yang bagus dan relevan menjadi bagian yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah pembelajaran.

<http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/nyomanmerdhana.htm>

Wardani, I.G.A.K., Wihardi, Kuswaya, Nasution Noehi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K., Siti Julaeha, M.A. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Sri Anitah W, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta, Universitas Terbuka.

#### Daftar Pustaka

Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent.

Dardjowidjojo, Soenjono, 1993. "Kontroversi di dalam Pendekatan Komunikatif" dalam *PELLBA 6 (Pertemuan Linguistik Bahasa Atma Jaya: Keenam)*, Jakarta: Kanisius. Hal.79-96.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Djeniah Alim, 1996. *Lancar Berbahasa Indonesia 1 Kelas III*, Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Oemar, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Nyoman Merdhana, 2002. *Tindakan Kelas sebagai Salah Satu Alternatif Pengajaran Menyenak dalam PBIPA*. Jakarta: